



## **PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ABULYATAMA**

**Iskandar<sup>1\*</sup>, Syarifah Masthura<sup>2</sup>, Cut Oktaviyana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi : [iskandar\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:iskandar_psik@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima Juni 2020; Disetujui Juli 2020; Dipublikasi 31 Juli 2020

**Abstract:** *Since the covid-19 pandemic occurred at the end of 2019, the first positive case in Indonesia was identified on March 2, 2020, since then it has changed lives and policies, one of which is in the education sector where teaching and learning processes that are usually in classroom must be done through e-learning, one side of this is considered to have many benefits from this system one of which is not constrained by distance and time but on the other hand the implementation of the system is not as easy as imagined because it requires the readiness of lecturers, students, and complete facilities. This study aims to determine the responses of nursing students to the application of e-learning with survey method to 144 respondents. The results showed that the type of media used was 50.7% whatsapp, 49.3% zoom and 11.8% google classroom. Understanding of the types of e-learning media as many as 73.9% did not know and 26.1% knew. Feelings of attending e-learning 56.6% were not happy, 43.4% were happy, understanding of the material 37.1% understood a little, 31.5% was moderate and 23.8% understood. Constraints faced by 39.9% of network / signal, 37.8% of internet quota. Effectiveness 55.6% effective and 44.4% ineffective. The conclusion of the e-learning system as a result of this pandemic as a whole has been accepted by the nursing academics of Abulyatama University.*

**Keywords :** *covid 19, education, e- learning.*

**Abstrak:** Sejak pandemik covid-19 terjadi di akhir tahun 2019, kasus positif pertama kali di Indonesia teridentifikasi tanggal 2 Maret 2020, sejak itu telah mengubah berbagai kehidupan dan kebijakan yang salah satunya di sektor pendidikan dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*), satu sisi hal ini dianggap banyak manfaat dari sistem ini salah satunya adalah tidak terkendala jarak dan waktu namun disisi lain penerapan sistem tersebut tidak semudah yang dibayangkan karena perlu kesiapan dosen, mahasiswa, maupun fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa keperawatan pada penerapan pembelajaran *daring* dengan metode survey terhadap 144 responden. Hasil penelitian didapatkan, tipe media yang digunakan sebanyak 50,7% *whatsapp*, 49,3% *zoom* dan 11,8% *google classroom*. Pemahaman terhadap tipe media pembelajaran sebanyak 73,9% belum tahu dan 26,1% tahu. Perasaan mengikuti perkuliahan *daring* 56,6% tidak senang, 43,4% senang, pemahaman terhadap materi 37,1% sedikit paham, 31,5% sedang dan 23,8% paham. Kendala yang dihadapi 39,9% jaringan/sinyal, 37,8% kuota internet. Efektifitas 55,6% efektif serta 44,4% tidak efektif. Kesimpulan sistem pembelajaran *daring* akibat pandemi ini secara keseluruhan sudah dapat diterima oleh civitas akademika keperawatan Universitas Abulyatama.

**Kata kunci :** *covid 19, pembelajaran, daring*

Sejak pandemik Covid-19 terjadi di akhir tahun 2019, dan lebih dari 200 negara di seluruh dunia terinfeksi penyebaran virus tersebut. Bahkan korban meninggal telah mencapai lebih dari 2.5 juta jiwa. Indonesia menjadi salah satu negara paling terpapar covid-19 dimana angka korban terus bertambah dengan penyebaran dan penularan yang makin cepat dan meluas, sejak WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemic global dan pemerintah Indonesia menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional non-alam. Berbagai kebijakan himbauan tentang pembatasan sosial dan secara spontan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan ibadah di rumah.

Pendidikan tinggi pada masa kebijakan belajar dari rumah perlu melakukan penguatan pembelajaran secara *daring*, karena pembelajaran ini akan menjadi tuntutan dunia pendidikan dalam masa pandemi ke depan. Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada dibawah kementerian dan kebudayaan, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor.

Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para mahasiswa dan dosen yang mengajar di Universitas Abulyatama, termasuk dosen dan mahasiswa yang ada di lingkungan PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Luaran utama mahasiswa PSIK adalah menjadi calon Ners. Walaupun era revolusi industri 4.0 pembelajaran *daring* mampu

memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Sebagai calon perawat bukan hanya dituntut untuk ahli dalam merawat pasien di rumah sakit, komunitas maupun diberbagai fasilitas kesehatan, tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran *daring* ketika melakukan edukasi kesehatan pada pasien.

Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran *daring*, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran *daring* dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran *daring* ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serentak (Jamaluddin, dkk. 2020).

Terdapat potensi adanya hambatan dalam proses pembelajaran *daring* maka berbagai pihak harus dapat menemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem *daring* ke depan dapat diinventarisir oleh Universitas Abulyatama. Karena itu, penelitian mengenai penerapan sistem pembelajaran dengan *daring* perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran *daring* di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan

kebijakan pembelajaran *daring*, terutama pada PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

## KAJIAN PUSTAKA

### Virus Corona Covid 19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19), (Kemenkes RI, 2020)

### Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Pakpahan, 2020) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

*E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal

ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*.

### Manfaat Pembelajaran *Daring*

Menurut Isman (2020) Penggunaan pembelajaran moda *daring* dalam pembelajaran akan berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak, diantaranya :

1). Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini bisa teratasi dengan adanya pembelajaran *daring*.

2). Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya para dosen melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama ini disinyalir karena kurangnya waktu. Dengan banyaknya waktu luang keluhan waktu selama ini dapat teratasi.

3). Mahasiswa, terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu datang ke kampus untuk belajar cukup melalui internet. Belajar melalui *daring* dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja. Di samping itu, juga dapat mengatasi keterbatasan biaya karena pembelajaran *daring* lebih hemat biaya.

### METODE PENELITIAN

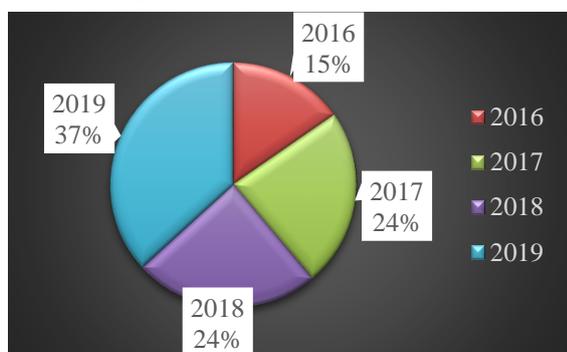
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik survey. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 – 10 April 2020 dengan jumlah responden sebanyak 144 orang mahasiswa PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh. Data diperoleh melalui

pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Universitas Abulyatama pada jurusan PSIK Fakultas Kedokteran. Adapun jumlah responden sebanyak 144 orang dengan data sebaran respondennya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Sebaran responden yang Mengisi Kuesioner Penelitian

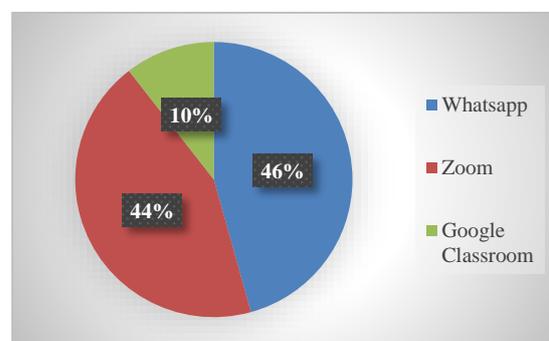
Berdasarkan gambar tersebut diketahui jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah mahasiswa angkatan tahun 2019 sebanyak 37%, diikuti angkatan tahun 2018 dan 2017 sebanyak 24% serta 2016 sebanyak 15%.

Tanggapan mahasiswa pada penerapan sistem pembelajaran *daring* perlu dilakukan untuk mengevaluasi optimalisasi pelaksanaan demi memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran (Riyanda, 2020). Potret pelaksanaan program sistem pembelajaran *daring* pada mahasiswa keperawatan Universitas Abulyatama antara lain komponen (1) tipe media yang

digunakan, (2) pemahaman terhadap tipe media pembelajaran, (3) perasaan mengikuti perkuliahan *daring*, (4) pemahaman terhadap materi, (5) kendala yang dihadapi dan (6) efektifitas. Pembahasan mengenai masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut :

### Tipe Media

Tipe media yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini adalah *whatsapp*, *zoom* dan *google classroom*. Adapun data sebarannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Tipe Media yang Digunakan

Berdasarkan gambar tersebut diketahui tipe media yang paling banyak digunakan adalah *whatsapp* sebanyak 46%, *zoom* sebanyak 44% dan *google classroom* sebanyak 10%.

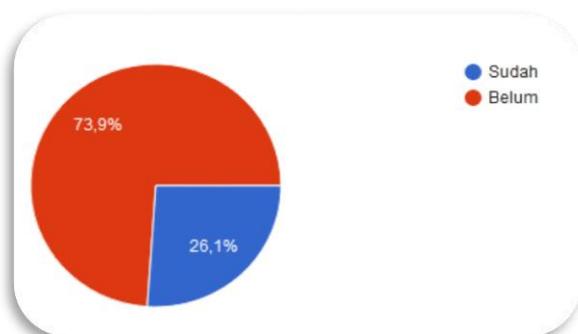
Mahasiswa keperawatan Universitas Abulyatama dalam pembelajaran *daring* lebih menyukai pemanfaatan *whatsapp*. Memang sejak 10 tahun terakhir aplikasi *whatsapp* telah berperan dalam pendidikan *e-learning* dan termasuk *platform* yang murah dapat bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia. Hal ini akan sangat ekonomis bagi rutinitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran *daring* masa pandemi covid-19.

Pendidikan tinggi pada masa WFH (*Work From Home*) perlu melakukan penguatan

pembelajaran secara *daring* karena juga telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran tatap muka dianggap tertutup dan dipahami sebagai model tradisional, sehingga dibutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi informasi. Melalui pembelajaran *daring* akan tercipta sebuah pendidikan tinggi dengan suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018).

### Pemahaman Terhadap Tipe Media Pembelajaran

Pemahaman terhadap tipe media yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 3. Pemahaman Terhadap Tipe Media Pembelajaran**

Berdasarkan gambar tersebut diketahui pemahaman terhadap penggunaan tipe media pembelajaran *daring* sebanyak 73,9% belum tau penggunaannya dan 26,1% sudah tahu.

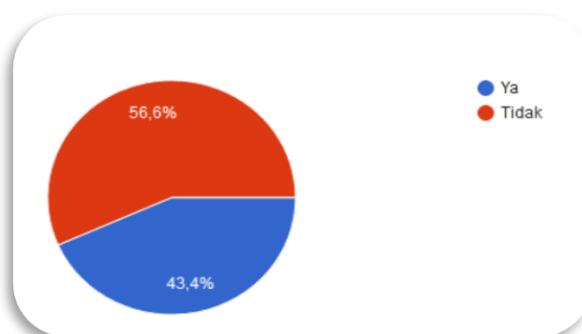
Rusdiana dan Nugroho (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran *daring*. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan dosen menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran *daring* tersebut diberikan sehingga mahasiswa cenderung terbiasa dengan perubahan

sistem belajar dari tatap muka menjadi *daring*.

Dianjurkan bahwa belajar *online* mestinya bukan suplemen yang hanya memberikan manfaat tambahan halnya aktifitas informal yang tidak terstruktur seperti terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet (Holland, 2019). Namun segala sumber daya mesti dikerahkan bagi terciptanya pendidikan *online* yang memang sedang beralangsur untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

### Perasaan Mengikuti Perkuliahan *Daring*

Perasaan mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 4. Perasaan Mengikuti Perkuliahan *Daring***

Berdasarkan gambar tersebut diketahui perasaan mahasiswa keperawatan saat mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* mayoritas menyebutkan tidak senang 56,6%, dan senang 43,4%.

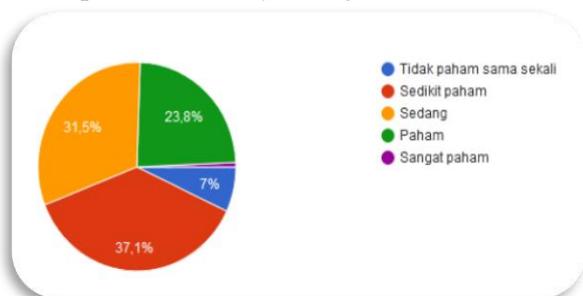
Jika responden dapat mengantisipasi agar terus berfikir positif dengan merasakan kesenangan dalam sistem perkuliahan ini, maka mahasiswa keperawatan dapat mempertahankan kondisi normal, senang dan meningkatkan minat belajar. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar ini merupakan determinasi dari hasil belajar siswa sehingga minat belajar ini harus tetap dipertahankan. Kebiasaan ini tentu

menjadi faktor penentu kesuksesan pembelajaran dengan sistem *daring*.

Oleh karena itu perguruan tinggi perlu mengevaluasi dan mencermati dampak jika mahasiswa tidak senang dalam sistem pembelajaran daring karena akan menurunkan motivasi mereka dalam belajar yang berpotensi gagal dalam meraih cita-citanya.

### Pemahaman Terhadap Materi

Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen ketika mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 5. Pemahaman Terhadap Materi**

Berdasarkan gambar tersebut diketahui pemahaman mahasiswa keperawatan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen saat mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* diperoleh 37,1 % sedikit paham, 31,5% sedang, 23,8% paham dan 7% tidak paham sama sekali.

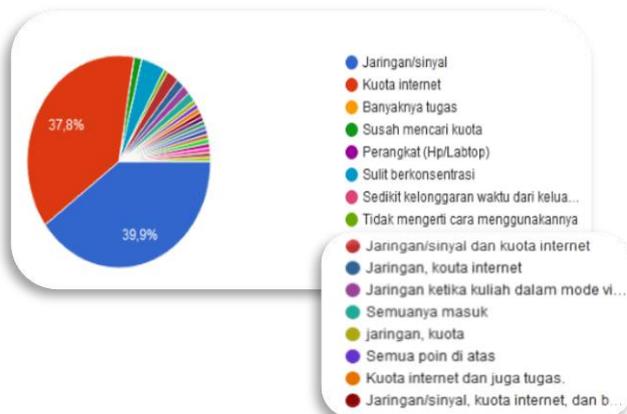
Jamaluddin (2020) menjelaskan terdapat beberapa faktor penghambat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen ketika mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring*, di antaranya adalah kebiasaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara *offline*, kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah maka mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran *online*

diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi perkuliahan.

Selain itu, beberapa mata kuliah yang materinya memerlukan penjelasan langsung, ketika digunakan sistem *daring* ini menjadi dirasa lebih sulit, karena sifat materinya yang abstrak seperti halnya mata kuliah praktikum dan *skill* lab di keperawatan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat harus dilakukan oleh dosen dan disesuaikan dengan mata kuliah yang diampu.

### Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 6. Kendala yang Dihadapi**

Berdasarkan gambar tersebut diketahui kendala mahasiswa keperawatan saat mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* mayoritas menyebutkan jaringan/sinyal internet 39,9% dan kuota internet 37,8%.

Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem *daring*. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran

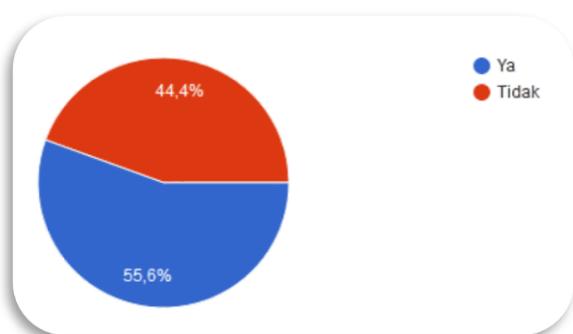
sistem *daring*, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

Tentunya faktor-faktor tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh mahasiswa keperawatan itu sendiri dan institusi. Seperti halnya kuota yang terbatas, ini harus diantisipasi oleh responden maupun institusi. Institusi dapat menerapkan beberapa langkah strategis seperti halnya menyiapkan dan menyediakan aplikasi *e-learning* yang rendah kuota (tidak memerlukan kuota internet besar) dalam mengaksesnya.

Hal ini dapat dilakukan oleh Universitas Abulyatama dengan cara kerjasama dengan provider untuk mengakses layanan pendidikan.

### Efektifitas

Efektifitas menurut mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan perkuliahan dengan sistem *daring* dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 7. Efektifitas**

Berdasarkan gambar tersebut diketahui pendapat mahasiswa terhadap efektifitas mengikuti perkuliahan dengan sistem *daring* mayoritas menyebutkan efektif 56,6% dan tidak efektif 44,4%.

Menurut Darmalaksana (2020) Pembelajaran *online* melalui pendekatan partisipatoris terlebih pada masa WFH akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21.

Dalam penelitiannya juga merekomendasikan pentingnya menumbuhkan ide pemimpin digital pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran *online* yang lebih efektif seiring dengan masa WFH akibat penyebaran pandemic Covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan sistem pembelajaran *daring* akibat pandemi ini secara keseluruhan sudah dapat diterima oleh berbagai komponen dalam institusi namun akan menjadi sangat efektif jika kampus dapat memenuhi berbagai komponen esensial dalam pembelajaran seperti kemudahan dan fleksibilitas fasilitas akses sehingga pembelajaran *daring* dapat mengakomodasi gaya belajar dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat terus memunculkan perasaan positif dimasa yang akan datang bagi civitas akademika keperawatan Universitas Abulyatama.

### Saran

Masa pandemi wabah covid-19 saat ini semua perguruan tinggi perlu melakukan berbagai penyesuaian terhadap sistem pembelajaran agar kualitas dan kuantitas tetap terjaga, namun pembelajaran dengan menggunakan sistem *daring* terus menjadi bahasan yang menarik dalam kondisi saat ini. Maka disarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya terkait optimalisasi sistem

pembelajaran *daring* dalam aspek yang lebih luas.

proyeksi. *LP2M*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., . . . Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era . *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Holland, A. A. (2019). Effective principles of informal online learning design: A theorybuilding metasyntesis of qualitative research . *Computers & Education*.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran *daring* masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan
- Kementerian kesehatan RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-n-c0v)*. Direktorat jenderal kefarmasian dan alat kesehatan
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications . *Journal of Global Information Technology Management*.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Riyanda, A. R, Herlina, K. Wicaksono, A. B (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran *Daring* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon

Mahasiswa Pada Pembelajaran *Daring* Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 112.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.

Zhafira, N. H. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan *Daring* Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).

---

▪ *How to cite this paper :*

Iskandar (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran *Daring* Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323–332.

